



Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM (Studi Pada UMKM di Kecamatan Sagulung, Kota Batam)

Meivy¹, Firdaus Hamta^{2*}, Rizki Eka Putra³

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Riau Kepulauan

³ Program Studi Bisnis Digital, Universitas Riau Kepulauan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Sagulung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur terhadap 37 pelaku UMKM yang memenuhi kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sagulung belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM. Sebanyak 56,8% pelaku UMKM hanya mengakui penghasilan dan beban, dengan laporan keuangan yang disajikan hanya laporan laba rugi. Selain itu, pencatatan yang dilakukan berbasis kas dan terdapat beberapa pelaku UMKM yang masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan perusahaan. Hal ini menyebabkan laporan keuangan kurang akurat dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan penilaian keberlanjutan usaha.

Kata kunci: Penerapan Akuntansi, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Abstract

*This study aims to determine the suitability of the application of accounting based on SAK EMKM in MSMEs in Sagulung District. This study uses a qualitative method with data collection through semi-structured interviews with 37 MSME actors who meet certain criteria. The results of the study indicate that the application of accounting in MSMEs in Sagulung District is not fully in accordance with SAK EMKM. As many as 56.8% of MSME actors only recognize income and expenses, with the financial statements presented only profit and loss statements. In addition, the recording is based on cash and there are several MSME actors who still mix personal finances with company finances. This causes financial reports to be less accurate in reflecting the company's financial condition, which can affect decision making and assessment of business sustainability.***Keywords:** Accounting Implementation, Financial Accounting Standards for MSMEs, Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs).

Histori Artikel:

Diterima 10 September 2024, Direvisi 12 September 2024, Disetujui 16 Oktober 2024, Dipublikasi 28 Oktober 2024.

***Penulis Korespondensi:**

firdaus.hamta@yahoo.co.id

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.v4i4.art31>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu komponen utama ekonomi Indonesia, dan berkembang dengan pesat, namun tidak dapat dipungkiri masih ditemukannya masalah-masalah dalam keberlangsungan suatu UMKM dan salah satunya ialah kurangnya pelaku UMKM dalam menerapkan akuntansi dalam mencatat informasi-informasi keuangan, karena masih banyak yang beranggapan bahwa hanya perusahaan besar saja yang membutuhkan akuntansi dan usaha yang berskala kecil cukup melakukan pencatatan sebatas penerimaan kas dan pengeluaran kas. Hal ini terjadi juga pada UMKM di Kecamatan Sagulung, dari banyaknya pelaku UMKM di Kecamatan Sagulung Kota Batam seperti berdasarkan akuntansi SAK EMKM. Hal ini disebabkan karena banyak pelaku UMKM yang beranggapan bahwa akuntansi sulit, kurang pengetahuan dan minat untuk memahami akuntansi, dan standar akuntansi yang berlaku atau menerapkan akuntansi namun belum sesuai dengan SAK EMKM.

Penerapan akuntansi perlu dilakukan untuk semua pelaku usaha baik perseorangan atau badan maupun perusahaan berskala besar, kecil, industri rumah tangga, karena akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, pengolahan hingga penyajian data-data keuangan yang dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan untuk operasional perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan salah satu standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Standar ini disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia. (IAI) pada tahun 2016 untuk digunakan oleh pelaku UMKM dalam mencatat informasi keuangan usahanya karena isinya yang lebih sederhana dibanding standar lainnya sehingga mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Di dalam SAK EMKM ini dijelaskan mengenai pengakuan unsur-unsur laporan keuangan (kapan akun-akun seperti aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dapat diakui), pengukuran unsur-unsur laporan keuangan (berdasarkan materialitas, prinsip pengakuan dan pengukuran pervasif, asumsi dasar akrual, kelangsungan usaha, konsep entitas bisnis), dan penyajian laporan keuangan (mensyaratkan penyajian yang wajar, kepatuhan terhadap SAK EMKM, frekuensi pelaporan, penyajian yang konsisten, informasi komparatif, menyajikan laporan posisi keuangan, menyajikan laporan laba rugi, menyajikan catatan atas laporan keuangan, dan identifikasi laporan keuangan).

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sagulung Kota Batam, khususnya dalam pengakuan unsur-unsur laporan keuangan, pengukuran unsur-unsur laporan keuangan, dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menjelaskan atas kondisi yang terjadi setelah penulis melakukan wawancara kepada informan mengenai bagaimana penerapan akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sagulung.

Penelitian ini dilakukan mulai dari Oktober 2023 sampai dengan Februari 2024 di Kecamatan Sagulung Kota Batam dengan subjek penelitian yaitu pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Sagulung yang berjumlah 106 UMKM dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling dengan menetapkan beberapa kriteria yang penulis tetapkan agar dapat mencapai tujuan penelitian. Kriteria-kriteria tersebut, antara lain UMKM yang masih aktif dalam menjalankan usahanya, sudah berjalan minimal selama 2 tahun, telah melakukan pencatatan atas transaksi keuangan, telah menyusun laporan keuangan, dan hasil penjualan tahunannya minimal sebesar Rp250.000.000 sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 37 UMKM yang sudah sesuai dengan kriteria dan bersedia untuk diwawancarai. 37 UMKM ini bergerak di berbagai bidang, seperti rumah makan, catering, toko sembako, mini market, pusat olahraga, distributor, laundry, konveksi, bengkel variasi kendaraan, percetakan, salon, dan konter ponsel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (dengan melakukan wawancara semi terstruktur dimana informan dapat memberikan jawaban yang bebas namun tidak keluar dari topik pertanyaan hingga tidak lagi ditemukan informasi baru atau telah mencapai informasi jenuh), studi pustaka (dalam penelitian ini berupa buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian), dan penelusuran secara online (dalam penelitian ini adalah Exposure Draft SAK EMKM dan artikel-artikel yang berkaitan dengan topik penelitian).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014), yaitu pengumpulan data (dengan melakukan wawancara kepada informan), reduksi data (merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dari data yang diperoleh), penyajian data (dalam bentuk rasio dan narasi yang digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara), dan pengambilan keputusan (memberikan deskripsi yang jelas atas objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengakuan Unsur-unsur Laporan Keuangan

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Wawancara Pengakuan Unsur-unsur Laporan Keuangan

Jumlah (%)	Pengakuan Unsur Laporan Keuangan			
	Aset	Liabilitas	Pendapatan	Beban
Ya	16 (43,2%)	16 (43,2%)	37 (100%)	37 (100%)
Tidak	21 (56,8%)	21 (56,8%)	0 (0%)	0 (0%)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengakuan unsur-unsur laporan keuangan yang telah dirangkum pada tabel 1 bahwa sebanyak 16 UMKM (43,2%) telah melakukan pengakuan unsur-unsur laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM, dimana pelaku UMKM telah mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Sedangkan sebanyak 21 UMKM (56,8%) masih belum melakukan pengakuan unsur-unsur laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, dimana pelaku UMKM hanya mengakui penghasilan dan beban sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak pelaku UMKM di Kecamatan Sagulung yang belum mengakui unsur-unsur laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM, dimana cenderung hanya mengakui penghasilan dan beban saja.

Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Wawancara Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan

Jumlah (%)	Pengukuran Unsur Laporan Keuangan			
	Bebas dari kesalahan material	Berbasis akrual	Acuan dalam menilai keberlanjutan usaha	Memisahkan keuangan perusahaan dengan pribadi
Ya	29 (78,4%)	16 (43,2%)	29 (78,4%)	29 (78,4%)
Tidak	8 (21,6%)	21 (56,8%)	8 (21,6%)	8 (21,6%)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengukuran unsur-unsur laporan keuangan yang telah dirangkum pada tabel 2 bahwa sebanyak 16 UMKM (43,2%) telah melakukan pengukuran unsur-unsur laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM, dimana pelaku UMKM sudah melakukan pencatatan yang bebas dari kesalahan yang material karena dicatat sesuai dengan bukti transaksi pada periode yang sama, berbasis akrual dimana pencatatan dilakukan ketika

transaksi terjadi meskipun kasnya belum diterima atau dikeluarkan sehingga terdapat pos piutang dan utang, laporan keuangan dapat dijadikan acuan dalam menilai keberlanjutan usaha karena informasi yang disajikan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, dan telah memisahkan keuangan pribadi pemilik dengan keuangan perusahaan sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tepat dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Sedangkan sebanyak 21 UMKM (56,8%) belum melakukan pengukuran unsur-unsur laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, dimana 13 UMKM telah memisahkan keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi pemilik sehingga pencatatan yang dilakukan sesuai dengan bukti-bukti transaksi, bebas dari kesalahan yang material dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tepat dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai keberlanjutan usaha, namun masih menerapkan basis kas yang pencatatannya dilakukan saat kas diterima atau dikeluarkan. Sedangkan 8 pelaku UMKM lainnya terkadang masih menggunakan kas perusahaan untuk keperluan pribadi sehingga pencatatan yang dilakukan menjadi tidak tepat dan informasi dalam laporan keuangan kurang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya sehingga mempengaruhi penilaian atas keberlanjutan usahanya, serta pencatatan masih dilakukan dengan basis kas sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak pelaku UMKM di Kecamatan Sagulung yang belum mengukur unsur-unsur dalam laporan keuangannya sesuai dengan SAK EMKM, dimana pencatatannya berbasis kas dan terdapat beberapa pelaku UMKM yang masih menggabungkan keuangan pribadi pemilik dengan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan menjadi kurang tepat dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi dalam menilai keberlanjutan usahanya.

Penyajian Unsur-unsur Laporan Keuangan

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Wawancara Penyajian Unsur-unsur Laporan Keuangan

Jumlah (%)	Penyajian Laporan Keuangan								
	Jujur dan sesuai kenyataan	Digunakan untuk pengambilan keputusan	Tepat dan bebas dari kesalahan material	Mudah dipahami pengguna	Disajikan setiap periode secara konsisten	Dapat dibandingkan	Laporan posisi keuangan	Laporan laba rugi	Catatan atas laporan keuangan
Ya	29 (78,4%)	29 (78,4%)	29 (78,4%)	37 (100%)	37 (100%)	37 (100%)	16 (43,2%)	37 (100%)	16 (43,2%)
Tidak	8 (21,6%)	8 (21,6%)	8 (21,6%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	21 (56,8%)	0 (0%)	21 (56,8%)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penyajian laporan keuangan yang telah dirangkum pada tabel 3 bahwa sebanyak 16 UMKM (43,2%) telah melakukan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, dimana pelaku UMKM sudah menyajikan laporan keuangan lengkap yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang disusun sesuai dengan kenyataan dan bebas dari kesalahan yang material sehingga dapat memberi gambaran kondisi keuangan perusahaan dengan tepat dan disajikan setiap periode secara konsisten sehingga dapat dibandingkan antar periodenya, informasi dalam laporan keuangan dapat mudah dipahami oleh pengguna karena disusun dengan menyesuaikan kondisi perusahaan dan informasi yang diperlukan pemilik sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan sebanyak 21 UMKM (56,8%) belum melakukan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM karena pelaku UMKM hanya menyajikan laporan laba rugi saja, dimana 13 UMKM sudah menyusun laporan laba rugi sesuai dengan kenyataan dan bebas dari kesalahan yang material sehingga dapat memberi informasi berupa laba atau rugi yang diperoleh pada setiap periode sehingga dapat dibandingkan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, serta pemilik usaha sendiri yang menyusun laporan laba rugi usahanya sehingga informasi dapat dipahami dengan baik dan 8 pelaku UMKM lainnya

juga dapat memahami informasi pada laporan laba rugi dengan baik dan disusun setiap periode sehingga dapat dilakukan perbandingan meskipun laba atau rugi yang disajikan bisa saja belum sepenuhnya tepat dan dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan karena pelaku UMKM masih menggabungkan keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi sehingga laporan laba ruginya belum sesuai dengan kenyataan dan menjadi kasalahan pencatatan yang jumlahnya material sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak pelaku UMKM di Kecamatan Sagulung yang belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, dimana cenderung hanya menyajikan laporan laba rugi saja dan terdapat beberapa pelaku UMKM yang masih menggunakan kas perusahaan untuk keperluan pribadi pemilik sehingga perhitungan laba rugi menjadi kurang tepat dan dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukannya penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sagulung masih belum sesuai dengan SAK EMKM, yaitu sebesar 56,8% pelaku UMKM hanya mengakui penghasilan dan beban saja karena laporan keuangan yang disajikan hanya laporan laba rugi, selain itu pencatatan yang dilakukan masih berbasis kas dan terdapat beberapa pelaku UMKM yang masih menggabungkan keuangan pribadi pemilik dengan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan menjadi kurang tepat dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan menilai keberlanjutan usahanya.

Saran yang dapat penulis sampaikan kepada pelaku UMKM adalah untuk meningkatkan niat dalam mempelajari dan memahami akuntansi dan standar yang berlaku sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disajikan. Saran kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengembangan atas variabel-variabel penelitian jika melakukan penelitian dengan tema yang sama dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 2014. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Satu data Kota Batam. Jumlah Koperasi pada Bulan Juni di Kecamatan Sagulung. <https://satudata.batam.go.id/satu/detail/jumlah-koperasi-2022-0-sagulung-wofzxi> [29 Oktober 2023].
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.